PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN

Sri Gina Miranti [1], Aziza Meria[2], Gusmaneli[3]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*
E-mail : sriginamiranti10@gmail.com[1], azizameria@uinib.ac.id[2], gusmanelimpd@uinib.ac.id[3]

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dipicu oleh dominasi pembelajaran konvensional satu arah yang membuat peserta didik pasif dan jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Team Quiz* terhadap peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada materi "Menjenguk Orang Sakit sebagai Cermin Sikap Peduli". Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang menetapkan kelas X E7 sebagai kelas eksperimen (n = 30) dengan model *Team Quiz* dan kelas X E6 sebagai kelas kontrol (n = 28) dengan metode ceramah konvensional. Instrumen pengumpulan data berupa tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah tervalidasi berbasis Taksonomi Bloom Revisi (C2-C6). Data dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji *Independent Samples T-Test* berbantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 83,33 dengan ketuntasan klasikal 83,33%, signifikan di atas kelas kontrol dengan rata-rata 73,75 dan ketuntasan klasikal 32,14%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Quiz* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik. Model ini berhasil membangun interaksi *student-centered* dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui kompetisi akademik yang rekreatif.

Kata Kunci : *Akidah Akhlak, Hasil Belajar, Team Quiz.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan pilar utama dalam pengembangan potensi manusia guna memenuhi tuntutan kehidupan yang dinamis. Pembelajaran pada dasarnya ialah upaya sistematis terarah untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional secara optimal (Amral & Asmal, 2020). Esensi dari proses ini terletak pada interaksi multiarah yang adaptif antara pendidik, peserta didik, dan seluruh perangkat kurikulum (Nurhasanah, 2019). Keberhasilan dari akumulasi interaksi tersebut tecermin melalui hasil belajar, yang mengukur perubahan kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pasca-pembelajaran (Mega & Timoteus, 2024).

Pentingnya menuntut ilmu dan mendistribusikannya secara terstruktur selaras dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122. Ayat tersebut menegaskan pembagian peran kolektif umat Islam dalam melakukan jihad intelektual melalui pendalaman pengetahuan (*tafaqquh fiddin*) demi kemaslahatan masyarakat (Daud et al., 2024). Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa jihad intelektual memiliki kedudukan setara dengan jihad fisik, terutama di era modern yang kompleks, guna membentuk generasi yang bebas dari belenggu kebodohan (Salsabilla & Sulisno, 2025). Dalam konteks pendidikan formal di madrasah, implementasi teologis ini diwujudkan salah satunya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini memegang posisi krusial karena mengintegrasikan aspek keimanan (*akidah*) dengan manifestasi perilaku nyata (*akhlak*) dalam kehidupan sehari-hari (Rahma et al., 2023).

Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara idealitas tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dengan fakta capaian hasil belajar. Hasil observasi awal dan wawancara di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada April 2025 mengungkap rendahnya keterlibatan peserta didik kelas X dalam proses pembelajaran. Mayoritas aktivitas instruksional masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pendidik cenderung menggunakan metode ceramah satu arah dan penugasan mencatat konvensional, sehingga memicu kebosanan, kejenuhan, serta menurunkan fokus belajar peserta didik. Dampaknya, peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, dan sering melakukan aktivitas non-akademik di kelas seperti mengantuk atau berbicara dengan rekan sebangku.

Masalah keterlibatan ini secara langsung linear terhadap penurunan hasil belajar kognitif peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Berdasarkan data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun pelajaran 2025/2026, dari total 229 peserta didik di 8 kelas paralel (X E1 hingga X E8), hanya 85 peserta didik (37,11%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu sebesar 80. Sementara itu, mayoritas peserta didik sebanyak 144 orang (62,88%) dinyatakan tidak tuntas. Fenomena ini menjadi kontradiktif bagi MAN 1 Solok yang menyandang status madrasah "Plus Keterampilan", di mana peserta didik idealnya dituntut memiliki keaktifan, kemandirian tinggi, dan ketangkasan kognitif yang baik.

Rendahnya ketuntasan klasikal ini menuntut adanya rekonstruksi strategi pembelajaran melalui penerapan model yang inovatif, berpusat pada siswa (*student-centered*), dan mampu mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar individual (Setiawan, 2017). Salah satu alternatif solusi yang prospektif untuk mengatasi problematika ini adalah model pembelajaran *Team Quiz*. Model ini merupakan bagian dari rumpun *active learning* yang mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok besar untuk menelaah materi secara kolaboratif, yang diakhiri dengan turnamen akademis berupa kuis antartim (Purnomo et al., 2022). Karakteristik utama *Team Quiz* adalah mengubah atmosfer kelas menjadi arena kompetisi yang sehat dan rekreatif tanpa

menghilangkan esensi akademik, sehingga mampu memangkas kecemasan belajar dan melatih tanggung jawab kolektif (Jawaher, 2023).

Beberapa kajian terdahulu mengonfirmasi efektivitas model ini. Penelitian Maha Putra (2021) membuktikan bahwa *Team Quiz* secara signifikan menstimulasi gairah belajar siswa dan meningkatkan retensi memori melalui kerja sama kelompok. Lebih lanjut, Nihayah et al. (2022) menemukan bahwa model ini efektif mengasah keterampilan berpikir kritis. Eksperimen yang dilakukan oleh Rahmadani Putri (2024) pada mata pelajaran PAI kelas X juga memperlihatkan lompatan hasil belajar yang impresif, di mana kelas eksperimen meraih rata-rata *post-test* sebesar 91,33 dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh 80,15 (thitung = 8,101 > ttabel = 2,056).

Meskipun efektivitas model *Team Quiz* telah banyak diteliti pada rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) secara makro, namun kajian spesifik yang menguji model ini pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Aliyah berstatus "Plus Keterampilan" yang memiliki beban kurikulum ganda (akademik dan vokasional)—masih sangat terbatas. Keterbatasan literatur inilah yang menjadi letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2016). Melalui desain ini, penelitian melibatkan dua kelompok subjek yang tidak dipilih secara acak (*non-random*), yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional (tanpa model *Team Quiz*). Konstruksi desain eksperimen dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O1	-	O2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen
K : Kelompok kontrol
O1: Pemberian tes awal
O2: Pemberian tes akhir
- : Tanpa perlakuan dengan model pemnelajaran *Team Quiz*
X : Ada perlakuan dengan model pemnelajaran *Team Quiz*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada Tahun Pelajaran 2025/2026 yang tersebar di 8 kelas paralel dengan total 229 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan objektif tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Kelas memiliki karakteristik nilai rata-rata ujian harian Akidah Akhlak yang homogen atau setara berdasarkan rekomendasi guru pamong.
2. Kelas diajar oleh guru Akidah Akhlak yang sama untuk meminimalisasi bias eksternal instruksional.
3. Kelas memiliki jumlah peserta didik yang relatif seimbang untuk menjaga validitas komparasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik dan Model Team Quiz

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi pokok "Menjenguk Orang Sakit sebagai Cermin Sikap Peduli". Subjek penelitian terdiri dari dua kelas paralel, yaitu kelas X E7 sebagai kelas eksperimen (n = 30) dan kelas X E6 sebagai kelas kontrol (n = 28). Pengukuran capaian belajar menggunakan instrumen tes objektif sebanyak 20 butir soal yang telah divalidasi. Soal dirancang secara berjenjang mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi untuk mengukur variasi tingkat berpikir kognitif peserta didik, dengan sebaran capaian indikator tertinggi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Persentase Capaian Indikator Kognitif Tertinggi Peserta Didik

Kategori Kognitif	No. Soal	Indikator Kompetensi	Persentase Capaian	Kualifikasi
C2 (Memahami)	1	Menjelaskan konsep etimologi & terminologi *iyadatul maridh*	100,00%	Tinggi
C3 (Menerapkan)	17	Menentukan hikmah menjenguk orang sakit di kehidupan nyata	93,33%	Tinggi
C4 (Menganalisis)	8	Menganalisis hubungan sebab-akibat kepekaan kepedulian sosial	90,00%	Tinggi
C5 (Mengevaluasi)	-	Menguji kebenaran tindakan berdasarkan aturan syariat	97,00%	Tinggi
C6 (Mencipta)	14	Merancang tindakan peduli dengan menjaga martabat pasien	93,30%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, pada level kognitif C2 (Memahami) khususnya indikator menjelaskan konsep etimologi dan terminologi *iyadatul maridh* (soal nomor 1), peserta didik mencapai persentase sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan pemahaman konseptual syariat Islam yang sangat kuat. Pada level kognitif C3 (Menerapkan) indikator menentukan hikmah dalam kehidupan sehari-hari (soal nomor 17), diperoleh persentase sebesar 93,33%, mengindikasikan kemampuan aplikasi nilai empati yang tinggi.

Selanjutnya, pada level C4 (Menganalisis) indikator menganalisis hubungan sebab-akibat kepedulian sosial (soal nomor 8), capaian peserta didik berada pada angka 90%. Level kognitif C5 (Mengevaluasi) mencatatkan angka 97%, dan level kognitif C6 (Mencipta) pada indikator merancang tindakan peduli yang menjaga martabat pasien (soal nomor 14) memperoleh persentase

93,3%. Tingginya akumulasi persentase pada level kognitif C4 hingga C6 ini mengonfirmasi bahwa secara umum peserta didik telah mencapai hasil belajar yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Capaian impresif pada ranah kognitif tingkat tinggi ini tidak terlepas dari kontribusi penerapan model pembelajaran *Team Quiz* di kelas eksperimen. Model *active learning* yang berbasis kelompok ini memfasilitasi peserta didik untuk saling mendiskusikan materi, melakukan klarifikasi pemahaman konsep, serta saling menguji melalui turnamen kuis antartim. Proses interaksi multiarah tersebut mereduksi kesalahan pemahaman konsep sekaligus melatih ketangkasan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan studi kasus kontekstual secara kolektif.

Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Didik Kelas Kontrol Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan

a. Gambaran Hasil Belajar Pre-Test Peserta Didik Kelas Kontrol Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X E6 Di MAN 1 Solok Plus Ketrampilan

Pengukuran kemampuan awal (*pre-test*) pada kelas kontrol (X E6) diikuti oleh 28 peserta didik menggunakan instrumen objektif sebanyak 20 butir soal. Klasifikasi hasil belajar ditentukan berdasarkan batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) standar yang ditetapkan oleh MAN 1 Solok Plus Keterampilan, yaitu sebesar 80. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas kontrol dipaparkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Kontrol (X E6)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
94 100	0	0%	Sangat Tinggi
87 - 93	0	0%	Tinggi
80 - 86	1	3,57%	Sedang
0 - 79	27	96,43%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Data Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 27 orang (96,43%) dengan nilai di bawah batas ketuntasan minimum. Akumulasi perolehan skor menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,36, yang menegaskan bahwa kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas kontrol tergolong sangat rendah.

Gambaran Hasil Belajar Post-Test Peserta Didik Kelas Kontrol Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X E6 Di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Pasca-pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode konvensional, dilakukan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelas kontrol untuk mengukur perubahan capaian belajar. Distribusi data skor akhir kelompok ini disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Kontrol (X E6)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
94 - 100	0	0%	Sangat Tinggi
87 - 93	1	3,57%	Tinggi
80 - 86	8	28,57%	Sedang
0 - 79	19	67,86%	Sangat Rendah
Total	28	100%	

Berdasarkan tabel 4, peningkatan capaian belajar pada kelas kontrol cenderung lambat. Sebanyak 19 peserta didik (67,86%) tetap berada dalam kategori sangat rendah dan gagal mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 73,75. Hasil ini mengindikasikan bahwa dominasi metode ceramah konvensional kurang efektif dalam mendongkrak ketuntasan belajar klasikal peserta didik secara optimal.

2. Deskripsi Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Quiz pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan

a. Gambaran hasil belajar pre-test peserta didik kelas eksperimen mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X E7 di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Pengukuran awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen (X E7) melibatkan 30 responden. Hasil analisis data deskriptif sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) model *Team Quiz* ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Eksperimen (X E7)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
94 – 100	0	0%	Sangat Tinggi
87 – 93	1	3,33%	Tinggi
80 – 86	2	6,67%	Sedang
0 – 79	27	90,00%	Sangat Rendah
Total	30	100%	

Hasil data pada Tabel 5 mendokumentasikan bahwa 90% peserta didik (27 orang) mengawali studi dengan kemampuan pada kategori sangat rendah. Diperoleh nilai rata-rata kelompok sebesar 59,83. Tren data ini membuktikan adanya homogenitas karakteristik kemampuan awal yang setara antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum intervensi dilakukan.

Gambaran Hasil Belajar Post-Test Peserta Didik Kelas Eksperimen Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X E7 Di MAN 1 Solok Plus Ketrampilan

Setelah proses pembelajaran diberikan perlakuan menggunakan model instruksional *Team Quiz*, data *post-test* kelas eksperimen mengalami pergeseran distribusi skor secara signifikan, sebagaimana digambarkan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Post-Test Kelas Eksperimen (X E7)

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
94 – 100	5	16,67%	Sangat Tinggi
87 – 93	6	20,00%	Tinggi
80 – 86	14	46,66%	Sedang
0 – 79	5	16,67%	Sangat Rendah
Total	30	100%	

Merujuk pada Tabel 6, terjadi peningkatan hasil belajar yang impresif pada kelas eksperimen. Sebanyak 25 peserta didik (83,33%) berhasil melampaui batas KKTP dengan rincian 14 orang (46,66%) berkategori sedang, 6 orang (20%) berkategori tinggi, dan 5 orang (16,67%) mencapai kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata akhir melonjak menjadi 83,33 (kategori sedang-tinggi). Data empiris ini mencerminkan keberhasilan model *Team Quiz* dalam merekonstruksi pemahaman materi Akidah Akhlak secara klasikal.

Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel bebas (model *Team Quiz*) terhadap variabel terikat (hasil belajar Akidah Akhlak). Analisis statistik inferensial menggunakan uji *Independent Samples T-Test* berbantuan SPSS versi 20. Parameter deskriptif statistik antar-grup dirangkum pada tabel 7.

Tabel 7. Parameter Statistik Output Uji-T

Kelompok	N	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Std. Error Mean
Post-test Kontrol	28	73,75	8,122	1,535
Post-test Eksperimen	30	83,33	8,023	1,465

Tabel 7 mengonfirmasi adanya selisih nilai rata-rata post-test sebesar 9,58, di mana kelas eksperimen (83,33) mengungguli kelas kontrol (73,75). Selanjutnya, hasil uji signifikansi komparatif disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji *Independent Samples T-Test*

Variabel	Asumsi Varian	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Belajar Akidah Akhlak	*Equal variances assumed*	0,215	0,645	-4,519	56	0,000	-9,583

Berdasarkan Levene's Test pada Tabel 8, nilai Sig. = 0,645 > 0,05, mengindikasikan bahwa varians data bersifat homogen. Mengacu pada asumsi *Equal variances assumed*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000. Sesuai kriteria keputusan, karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil ini memberikan pembuktian teoretis-empiris yang solid bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Team Quiz* terhadap peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, diidentifikasi akar masalah berupa dominasi metode ceramah satu arah (*teacher-centered*) yang bersifat monoton dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Keterbatasan variasi instruksional ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, cepat jenuh, dan kurang fokus, yang pada akhirnya linear dengan rendahnya persentase ketuntasan nilai di bawah KKTP. Kondisi tersebut menuntut hadirnya inovasi berupa model pembelajaran interaktif berbasis kerangka konseptual yang sistematis (Setiawan, 2017). Model pembelajaran berfungsi sebagai stimulan lingkungan belajar yang esensial guna meningkatkan kualitas interaksi edukatif sehingga atmosfer kelas menjadi efektif dan produktif. Sebagai solusi, penerapan model pembelajaran *Team Quiz* terbukti secara empiris mampu mengeliminasi kejenuhan tersebut.

Model ini mengadopsi prinsip *active learning* yang mentransformasi ruang kelas konvensional menjadi ekosistem belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Melalui pembagian tim kerja, peserta didik diwajibkan melakukan penelaahan materi, mendiskusikan substansi ajaran secara kolaboratif, serta merumuskan kuis akademik untuk diujikan kepada kelompok kompetitor (Silberman, 2013). Strategi kompetisi sehat ini merangsang partisipasi aktif, keberanian berpendapat, serta motivasi internal peserta didik untuk menguasai materi secara mendalam. Efektivitas intervensi ini tecermin dari disparitas hasil belajar yang tajam antara kedua kelompok. Kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran langsung (ceramah) menunjukkan hasil akhir yang tidak memuaskan dengan rata-rata *post-test* sebesar 73,75, di mana

mayoritas siswa (67,86%) gagal mencapai nilai ketuntasan. Sebaliknya, kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model *Team Quiz* sukses menembus nilai rata-rata 83,33 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Perbedaan capaian kognitif ini secara gamblang didorong oleh perbedaan perlakuan taktis di dalam kelas. Secara teoretis, keunggulan model *Team Quiz* terletak pada kemampuannya mengasah kemampuan kognitif tingkat tinggi (C4, C5, dan C6) pada materi "Menjenguk Orang Sakit sebagai Cermin Sikap Peduli". Ketika peserta didik berdiskusi menyusun dan menjawab kuis, mereka melakukan operasi mental berpikir kritis berupa analisis hubungan sebab-akibat kepedulian sosial, mengevaluasi ketepatan tindakan medis berbasis syariat, hingga merancang aksi nyata empati yang tetap menjaga martabat pasien di kehidupan bermasyarakat.

Aktivitas interaktif antartim ini memfasilitasi terjadinya transfer pengetahuan antarsejawat (*peer tutoring*), meminimalkan distorsi miskonsepsi keagamaan, dan membangun daya ingat jangka panjang melalui suasana kompetisi yang menyenangkan (Jawaher, 2023). Hasil pengujian hipotesis dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 memperkuat kesimpulan bahwa model *Team Quiz* memberikan pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini membuka peluang implementasi yang luas bagi para pendidik untuk merekonstruksi pembelajaran materi keagamaan yang bersifat abstrak-konseptual menjadi lebih aplikatif, dinamis, dan bermakna di tingkat Madrasah Aliyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Quiz* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas X di MAN 1 Solok Plus Keterampilan pada materi "Menjenguk Orang Sakit sebagai Cermin Sikap Peduli". Hal ini dibuktikan secara empiris melalui uji *Independent Samples T-Test* yang menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Penerapan model *active learning* ini berhasil mentransformasi atmosfer kelas menjadi berpusat pada peserta didik (*student-centered*), meningkatkan keterlibatan klasikal, serta mendongkrak pencapaian nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen menjadi 83,33 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 83,33%. Capaian tersebut jauh mengungguli kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata 73,75 dan tingkat ketuntasan yang hanya sebesar 32,14%.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang penting bagi rekonstruksi pembelajaran berbasis keagamaan di madrasah, khususnya dalam mengubah materi Akidah Akhlak yang bersifat abstrak-konseptual menjadi pembelajaran yang interaktif, kompetitif, dan aplikatif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada ranah hasil belajar kognitif dan dilakukan pada satu materi pokok spesifik di tingkat kelas X.Oleh karena itu, direkomendasikan bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengintegrasikan model *Team Quiz* sebagai alternatif strategi instruksional yang inovatif di kelas. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengukur pengaruh model ini terhadap ranah afektif (sikap empati sosial) dan psikomotorik peserta didik, serta menerapkannya pada materi keagamaan lainnya yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Amral, & Asmal, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: Kencana.

Daud, M., et al. (2024). Relevansi Tafsir At-Thabrani terhadap Konsep Pendidikan Kolektif Islam Tradisional. *Jurnal Pendidikan Islam Tasamuh*, 22(1), 45-58.

Jawaher, A. (2023). Reducing Academic Anxiety Through Creative Active Learning: A Study of Team Quiz Strategy. *International Journal of Educational Dynamics*, 5(2), 112-126.

Mega, R., & Timoteus, K. (2024). Evaluasi Integratif Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, 12(3), 201-215.

Maha Putra, R. (2021). Penerapan Model Team Quiz sebagai Alternatif Stimulus Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 89-102.

Nihayah, Z., et al. (2022). Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Edukasi Islam*, 11(2), 321-334.

Nurhasanah, S. (2019). Interaksi Edukatif dalam Optimalisasi Pengelolaan Kelas: Meninjau Teori Oemar Hamalik. *Jurnal Pedagogika*, 10(4), 175-189.

Purnomo, A., et al. (2022). *Desain dan Pola Pilihan Model Pembelajaran Efisien*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahma, N., et al. (2023). Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak di Tingkat Madrasah Aliyah Menuju Era Disrupsi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14-27.

Rahmadani Putri, S. (2024). Pengaruh Model Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 55-68.

Salsabilla, A., & Sulisno, H. (2025). Jihad Intelektual dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka di Era Modern. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pemikiran Islam*, 16(2), 88-103.

Setiawan, B. (2017). Rekonstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 67-79.

Silberman, M. L. (2013). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Edisi Revisi). Bandung: Nuansa Cendekia.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.